

Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al Firdaus Banjarmasin

Muhammad Rizka Fahlupi¹, Husnul Yaqin², Ahmad Salabi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author : Fahlupilupi@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 March 2024

Revised

03 April 2024

Accepted

25 May 2024

Implementasi manajemen keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus Banjarmasin. Manajemen keuangan yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dengan cara mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan, sehingga dapat meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keuangan yang diterapkan di sekolah tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan studi kasus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, penelitian ini menggali lebih dalam tentang perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memahami pentingnya strategi manajemen keuangan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam lingkungan SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Proses penganggaran dipandu oleh skala prioritas yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu mendesak dan penting, penting tapi tidak mendesak, tidak penting tapi mendesak, dan tidak penting dan tidak mendesak. Skala ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien. Prinsip keadilan, transparansi, dan kehati-hatian dalam manajemen keuangan ditekankan sebagai nilai-nilai fundamental dalam Islam dan menjadi dasar untuk praktik penganggaran yang baik.

Kata Kunci

Implementasi, Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Untuk menjamin mutu pendidikan khususnya di SD Islam terpadu di Banjarmasin, penerapan manajemen pembiayaan menjadi hal yang sangat penting. Pengelolaan pembiayaan yang efektif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan standar pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan lingkungan pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam dunia pendidikan, manajemen pembiayaan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Ismail, 2018). Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Banjarmasin, tidak luput dari tantangan ini. Manajemen berbasis sekolah (SBM) adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini (Patras et al., 2019).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, termasuk dalam hal pembiayaan (Suhardi, 2019). Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan (Bugis, dkk. 2018). Indikator keberhasilan dari manajemen berbasis sekolah antara lain adalah dukungan yang memadai dari kepala sekolah, guru, dan sumber daya keuangan yang jelas, komitmen yang kuat, tanggung jawab, keterampilan dan kualifikasi pejabat sekolah, rencana yang tepat, tanggung jawab, dan akuntabilitas (Ibrohim, 2018).

Delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan, dan kompetensi lulusan juga berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa (Raharjo, 2014). Untuk mencapai standar nasional pendidikan tersebut, manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien sangat diperlukan.

Oleh karena itu, implementasi manajemen pembiayaan yang baik, disertai dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Banjarmasin. Dengan mengedepankan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan akuntabel, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Nurhidayati dan Sulistyowati (2024).

Pengelolaan pembiayaan pada lembaga pendidikan mencakup efisiensi alokasi dan pemanfaatan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan akademik dan non-akademik. Ini melibatkan perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, dan akuntabilitas keuangan (Irawan, dkk., 2021). Sekolah Dasar Islam Al Firdaus Banjarmasin (SDIT Al Firdaus) merupakan salah satu SDIT yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini dengan dasar agama Islam. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan SDIT Al Firdaus adalah manajemen pembiayaan. Dalam konteks SD Islam terpadu SDIT Al Firdaus, menerapkan pengelolaan pembiayaan yang tepat dapat memenuhi kebutuhan alat peraga modern, program pelatihan guru, pemeliharaan infrastruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memastikan dana dialokasikan secara strategis, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan holistik (Sholihah, dkk., 2023).

Salah satu bidang penting dimana pengelolaan pembiayaan yang efektif dapat memberikan dampak besar adalah pembangunan infrastruktur (Nelius & Onyango, 2022). Sekolah Dasar Islam Terpadu di Banjarmasin dapat memanfaatkan dana yang dialokasikan untuk perbaikan ruang kelas,

perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas rekreasi. Peningkatan infrastruktur tidak hanya menyediakan fasilitas yang lebih baik bagi siswa tetapi juga berkontribusi terhadap suasana belajar yang positif dan memotivasi.

Pengelolaan pembiayaan juga dapat mendukung terselenggaranya beragam program akademik dan non-akademik (Muspawi dan Lukita, 2023). Sekolah dapat mengalokasikan dana untuk sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi pendidikan, dan materi pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar (Rachman dan Prasetya, 2023). Selain itu, pengelolaan pembiayaan memungkinkan penyediaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk program olahraga, seni, dan budaya, yang merupakan bagian integral dari pengembangan siswa secara holistic (Adriansyah dan Maftuhah, 2023).

Adapun ayat-ayat al-Qur'an selanjutnya yang dapat dijadikan acuan hal manajemen pembiayaan tersebut adalah terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 103-104 yaitu:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ
صُنْعًا

Ayat di atas menerangkan tentang pentingnya manajemen pembiayaan yang mengisyaratkan agar pekerjaan efektif dan efisien dengan adanya keterbukaan dalam pelaksanaannya. Apabila kita melakukan segala sesuatu harus memikirkan seberapa baiknya yang kita akan lakukan harus terencana dengan baik sehingga keefektifan kinerja dapat disesuaikan dengan pengeluaran.

Berinvestasi dalam pengembangan guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan (Miskun, 2023). Dengan manajemen pembiayaan yang efektif, sekolah dapat menyelenggarakan sesi pelatihan, lokakarya, dan seminar bagi anggota fakultas untuk meningkatkan keterampilan mengajar, pengetahuan mata pelajaran, dan teknik pedagogisnya (Triwiyanto, dkk., 2023). Dengan mengedepankan pengembangan guru, sekolah dapat memastikan siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi dari pendidik yang kompeten dan termotivasi.

Aspek lain dari pengelolaan pembiayaan adalah membina keterlibatan masyarakat (Andrianto (2020). Sekolah dapat mengalokasikan dana untuk mengadakan program penjangkauan, asosiasi orang tua-guru, dan acara komunitas. Melibatkan masyarakat tidak hanya menciptakan sistem pendukung bagi sekolah tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Azizi, dkk., 2023).

Kesimpulannya, penerapan manajemen pembiayaan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu di Banjarmasin.

Dengan mengelola dana secara strategis, sekolah dapat meningkatkan infrastruktur, program akademik dan non-akademik, pengembangan guru, dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan holistik terhadap pengelolaan pembiayaan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memelihara dan memperkaya, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan (Maujud, 2017).

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Efriliyanti, 2022). Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, termasuk dalam hal manajemen pembiayaan. Manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien di SDIT dapat berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks ini, implementasi strategi manajemen pembiayaan di SDIT menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan, SDIT dapat meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pembiayaan yang diterapkan di SDIT guna meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendekatan studi kasus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang perencanaan dan pelaksanaan manajemen pembiayaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya strategi manajemen pembiayaan dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan SDIT Al Firdaus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini adalah yang ada hubungannya dengan lembaga pendidikan (Usman dan Akbar, 2000). Peneliti melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus dan berbagai pihak yang ada hubungannya dengan lembaga tersebut. Desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah fenomenologi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap informan untuk mendapatkan pemahaman

mengenai manajemen pembiayaan yang ada disekolah itu. Adapun yang menjadi informan ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara dan Guru.

Pengabsahan data berupa teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi teknik atau metode, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.

Analisis data adalah proses mencari , menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

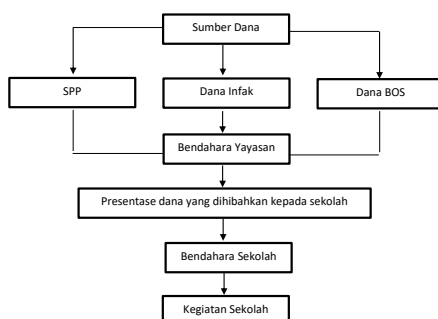
Pembiayaan pendidikan pada dasarnya berhubungan erat dengan penggalian sumber-sumber pembiayaan yang akan membantu program pendidikan berjalan dengan baik. Menggali sumber-sumber pembiayaan membutuhkan usaha yang terencana dengan baik dan efisien untuk mengelola seluruh pendapatan dan pengeluaran dengan baik. Dengan menggunakan sumber pembiayaan untuk mendukung dana operasional, terutama untuk institusi pendidikan, akan mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan program kerja sekolah.

Penyusunan anggaran (*budgeting*) SD IT Al-Firdaus dilakukan berdasarkan sumber-sumber pembiayaan yang diperoleh. Sumber pembiayaan diperoleh dari Hibah, iuran sekolah (SPP), dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Penggaran dari Yayasan disusun dengan alur rencana anggaran yang sistematis. Anggaran disusun berdasarkan rapat kerja antara kepala sekolah, bendahara sekolah, ketua yayasan dan bendahara yayasan. Yayasan memetakan anggaran dana untuk proses pembelajaran yang di atur dalam poin-poin yang sesuai dengan keperluan. Berikut kutipan wawancara dengan pihak sekolah SD IT Al-Firdaus.

"Panganggaran dari Yayasan berdasarkan kepada rapat kerja yang di dalamnya termuat panganggaran, Yayasan sudah memetakan untuk kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana, kegiatan kesiswaan, kegiatan akademik, kegiatan guru, Jadi panganggaran menyesuaikan point-point dari Yayasan, dan disusun per-Bulan dan disampaikan pada saat rapat Kerja itu, apakah dapat diterima atau tidak."

Anggaran pembiayaan yang didapat dari dana BOS diatur dan dialokasikan berdasarkan juknis atau petunjuk teknis langsung dari Kementerian Pendidikan. Berikut kutipan wawancara mengenai pernyataan ini.

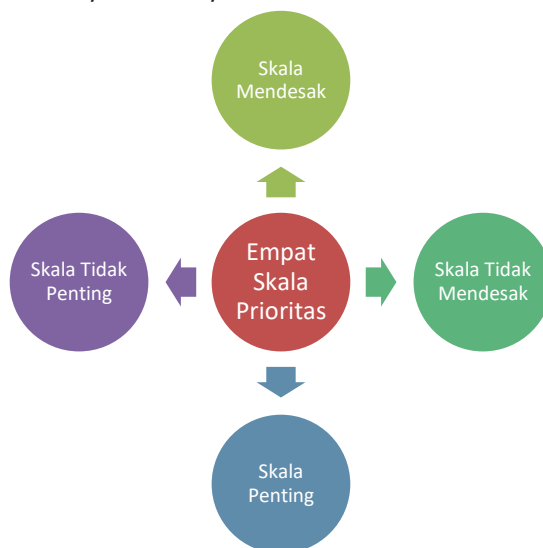
"Dari Dana BOS, Juknis atau petunjuk teknis nya langsung dari kementerian, alokasi apa saja yang boleh, dan berpacu pada juknis".



Gambar 1.
Sumber Pembiayaan SD IT Al-Firdaus

Penyusunan anggaran (*budgeting*) di SD IT Al-Firdaus berdasarkan empat skala prioritas yakni (1) skala mendesak, (2) tidak mendesak, (3) penting, dan (4) tidak penting. Empat skala prioritas tersebut dikoordinasikan dengan pihak yayasan melalui rapat kerja yang dilakukan setiap bulan. Empat skala prioritas tersebut harus diketahui dengan mengacu pada pedoman rakor mutu sekolah. Setiap penganggaran selalu dikoordinasikan dengan pihak Yayasan setiap bulannya. Selain itu Yayasan juga aktif menanyakan kepada pihak sekolah setiap minggunya dan biasanya dilakukan di hari Rabu. Yayasan menanyakan terkait kendala atau kegiatan sekolah yang memerlukan dana mendesak agar skala prioritas yang sudah ditentukan dapat terlaksana dengan baik. Berikut kutipan wawancara mengenai empat skala prioritas yang dilaksanakan dalam penyusunan anggaran di SD IT Al-Firdaus.

“Penganggaran adalah dengan mengatur skala prioritas yaitu skala mendesak, tidak mendesak, penting, tidak penting, misalnya genteng bocor maka itu termasuk mendesak dan penting. Ada juga yang sangat mendesak tapi tdk penting, jadi dari 4 skala itu kita harus tau dan pedomannya ada rakor mutu sekolah. Jadi setiap penganggaran itu selalu ordinasi dengan pihak Yayasan pada saat raker yang dilakukan setiap bulannya. Setiap hari rabu selalu ditanyakan terkait kendala, atau acara, apabila perlu anggaran harus mengacu pada empat skala prioritas tadi.”



Gambar 2.

Empat Skala Prioritas Pembiayaan SD IT Al-Firdaus

Penyusunan anggaran manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui empat skala prioritas yang efektif dan efisien. Menurut Armida (2012) dijelaskan sebagai berikut.

1. Kuadran 1: Penting dan Mendesak**. Prioritaskan kegiatan yang sangat penting dan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti

pengembangan kurikulum, perbaikan infrastruktur, dan pengembangan sumber daya guru. Kegiatan ini harus segera diselesaikan untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

2. Kuadran 2: Penting Tapi Tidak Mendesak** - Prioritaskan kegiatan yang penting tapi tidak mendesak, seperti pengembangan program ekstrakurikuler, pengembangan fasilitas olahraga, dan pengembangan sumber daya teknologi. Kegiatan ini harus diselesaikan dengan prioritas yang lebih rendah namun tetap penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kuadran 3: Tidak Penting Tapi Mendesak** - Prioritaskan kegiatan yang tidak penting tapi mendesak, seperti pengelolaan keuangan yang efektif, pengelolaan sumber daya, dan pengelolaan administrasi. Kegiatan ini harus diselesaikan dengan prioritas yang lebih rendah namun tetap harus diselesaikan untuk memastikan keberlangsungan pendidikan.
4. Kuadran 4: Tidak Penting dan Tidak Mendesak** - Prioritaskan kegiatan yang tidak penting dan tidak mendesak, seperti pengembangan program hiburan, pengembangan fasilitas rekreasi, dan pengembangan sumber daya non-essensial. Kegiatan ini dapat diselesaikan dengan prioritas yang rendah namun tetap harus diselesaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Empat skala prioritas yang diterapkan oleh SD IT Al-Firdaus mempengaruhi penganggaran pembiayaan yang efektif. Penganggaran yang efektif dapat berpengaruh terhadap mutu Pendidikan. Mutu Pendidikan berpacu pada peserta didik dan mutu lulusan yang meningkat. Yayasan yang memayungi SD IT Al-Firdaus mempunyai kendali dalam mengatur permasalahan anggaran. Hal tersebut terlihat dengan adanya rapat kerja rutin dan kontrol mingguan untuk memastikan sekolah mempunyai anggaran yang cukup dalam operasionalnya.

Al-Quran memberikan petunjuk yang luas dalam hal pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang bijaksana, meskipun tidak secara spesifik membahas penyusunan anggaran. Namun, terdapat prinsip-prinsip yang dapat diambil sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran pembiayaan. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Baqarah (2 : 267).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya:

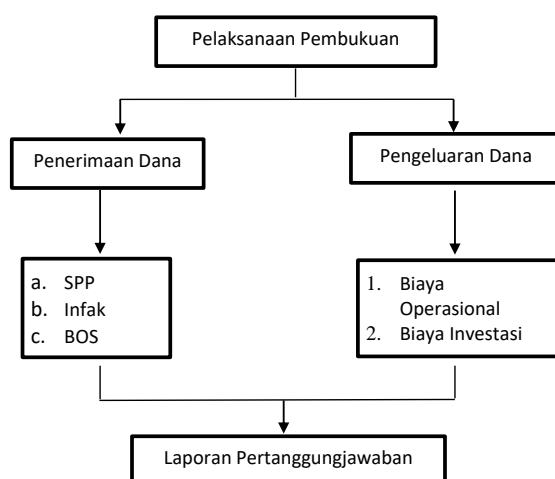
"Oleh karena itu, wahai orang-orang yang beriman, bersedekahlah kamu dari rezeki yang baik-baik yang kamu peroleh dan dari apa yang Kami keluarkan untuk kamu dari

bumi. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk dari padanya untuk disedekahkan, sedangkan kamu sendiri tidak akan menerimanya kecuali dengan memiringkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Ayat ini menegaskan pentingnya menggunakan sumber daya finansial yang baik dan bermoral dalam memberikan sedekah atau dalam pengelolaan keuangan secara umum. Hal ini menekankan bahwa dalam penyusunan anggaran pembiayaan, harus memperhatikan kualitas dan sumber daya yang digunakan, serta menjaga integritas dalam pengelolaan keuangan.

Sementara tidak secara langsung menyebutkan penyusunan anggaran, prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan merupakan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam Islam dan dapat menjadi dasar bagi penyusunan anggaran pembiayaan yang baik.

Pelaksanaan anggaran melibatkan akunting (pencatatan/pembukuan), dimana akunting adalah proses pengklasifikasian, pencatatan, peringkasan, dan peringkasan transaksi keuangan, dan kadang-kadang mendeskripsikan kegiatan yang menyertainya. Pembiayaan atau pencatatan (accounting) merupakan kegiatan pencatatan dan pengelompokan semua transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran. Selain itu, akuntansi membantu pemangku kepentingan, pemerintah, masyarakat, dan anggota dewan sekolah melakukan evaluasi keuangan sekolah. Tahap pembukuan pembiayaan terdiri dari dua tindakan: pelaksanaan anggaran atau rencana kegiatan dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Pelaksanaan pembukuan manajemen pembiayaan SD IT Al-Firdaus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.
Pelaksanaan Pembiayaan SD IT Al-Firdaus

Implementasi manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan. Meskipun manajemen keuangan tidak diragukan lagi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, perlu dicatat bahwa hanya menambah dana atau hanya berfokus pada aspek keuangan tidak selalu menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam mutu pendidikan. Ada faktor lain seperti kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi siswa. Penting untuk mengambil pendekatan holistik terhadap manajemen pendidikan daripada hanya mengandalkan sumber daya keuangan.

Implementasi manajemen pembiayaan yang efektif dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT di Banjarmasin. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan strategi yang tepat, serta mengatasi berbagai tantangan yang ada, SDIT dapat mencapai tujuannya dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini dengan dasar agama Islam.

KESIMPULAN

Penyusunan anggaran pembiayaan di SD IT Al-Firdaus Banjarmasin didasarkan pada empat skala prioritas, yaitu kuadran 1: penting dan mendesak, kuadran 2: penting tapi tidak mendesak, kuadran 3: tidak penting tapi mendesak, dan kuadran 4: tidak penting dan tidak mendesak. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan menjadi nilai-nilai yang diperjuangkan dalam Islam dan menjadi dasar bagi penyusunan anggaran pembiayaan yang baik. Manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien di sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum, perbaikan infrastruktur, pengembangan sumber daya guru, pengembangan program ekstrakurikuler, fasilitas olahraga, sumber daya teknologi, dan pengelolaan keuangan yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tentang manajemen pembiayaan di SD IT Al-Firdaus Banjarmasin melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang baik dapat mendukung kesuksesan pelaksanaan program kerja sekolah dan pembangunan infrastruktur pendidikan yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, H., dan Maftuhah, M. 2023. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-24. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>.
- Andrianto. 2020. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik (SMK Darul Maghfiroh Di Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan). *Al-Fahim; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 39-55. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.90>.
- Armida. 2012. Sistem Penganggaran Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13 No. 2 Oktober 2012. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azizi, M. H., dkk. 2023. Implementation of Total Quality Management in the Ministry of Religion-Based Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 125-136. <https://doi.org/10.31538/NDH.V8I1.3067>.
- Bugis, Ariana Syafty, dkk. 2018. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariyama. *Cived: Journal Of Civil Engineering and Vocational Education*, 5.3 (2018), 1-5. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/102489>
- Efriliyanti, L., dkk. 202). Educational Financing Management in the Era of Regional Autonomy. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11930-11936. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10340>.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Irawan, Agustinus Purna dkk. 2021. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in social science, education and humanities research*. <https://www.atlantis-pess.com/proceedings/series/assehr>
- Ismail, Felby. 2018. Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2). <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/541>
- Sholihah, Isnaini Maratus dkk. 2023. Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Ngadirejo Kartasura . *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3). Retrieved from <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2085>
- Maujud, F. 2017. Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa*, 5(2), 92-121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>.

- Miskun, M., dkk. 2023. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swadaya Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia. *Journal of Education Research*, 4(3), 1155-1161. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.382>
- Muspawi, M., & Lukita, M. 2023. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99-110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Nelius, Ruharara dan Daniel Onyango. 2022. Challenges Facing School Heads in Controlling Finances among Bukombe District Public Secondary Schools, Tanzania. *East Africa Journal of Management and Business Studies*, Vol. 2 No. 1. <https://ejmbs.ac.tz/2022/01/14/challenges-facing-school-heads-in-controlling-finances-among-bukombe-district-public-secondary-schools-tanzania/>
- Nurhidayati, I., & Sulistyowati. 2024. Manajemen Pembiayaan Sekolah dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bekonang. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 67-75. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1078>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. 2019. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800-807.
- Rachman, B., Akrim, A., & Prasetya, I. 2023. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 050762 Pangkalan Batu Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2396-2407. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6457>
- Suhardi, A. 2019. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS, Adaraa *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1, 374-385< <https://doi.org/ajmpi.v8il.422>.
- Triwiyanto, T. dkk. 2023. Sistem Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Kepemimpinan, dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 117-125. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.54509>
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.